

HUBUNGAN FAKTOR LINGKUNGAN RUMAH DAN PRAKTIK IBU DENGAN KEJADIAN DIARE PADA BALITA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BANGETAYU KOTA SEMARANG

MIFTHA FANI RIZKY-25000121140205
2025-SKRIPSI

Diare masih menjadi masalah kesehatan utama di Indonesia. Tingkat kematian bayi dan anak usia balita akibat diare masing-masing mencapai 11,4% dan 23%. Wilayah kerja Puskesmas Bangetayu menjadi penyumbang tertinggi kasus diare di Kota Semarang Tahun 2023, terdapat 1927 kasus dengan *incidence rate* 2,6%. Desain penelitian menggunakan studi *cross sectional*. Populasi penelitian adalah balita yang terdaftar berobat di Puskesmas Bangetayu bulan Oktober-Desember 2024. Pengambilan sampel menggunakan metode *proportional random sampling* dan didapat sebanyak 102 sampel. Data dikumpulkan menggunakan lembar observasi dan kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 45 balita (44,1%) mengalami kejadian diare, dan 57 balita tidak mengalami diare (55,9%). Sebanyak 62,7% responden berusia 25-35 tahun (rata-rata usia 32,7 tahun) dengan pendidikan terakhir tamatan SMA/SMK (55,9%). Berdasarkan karakteristik balita, sebagian besar balita (63,7%) berusia antara 12-36 bulan, dan memiliki status gizi baik (83,3%). Uji *chi-square* menunjukkan terdapat hubungan antara jenis sumber air bersih ($p = 0,037$), praktik mencuci tangan ibu ($p = 0,012$), praktik pengelolaan makanan oleh ibu ($p = 0,001$), dan praktik penyimpanan air minum oleh ibu ($p = 0,001$) dengan kejadian diare pada balita. Tidak terdapat hubungan antara kondisi sarana pembuangan tinja, kondisi sarana pembuangan air limbah, kondisi sarana pembuangan sampah, praktik pemberian ASI eksklusif oleh ibu dengan kejadian diare pada balita. Kesimpulan penelitian ini adalah jenis sumber air bersih, praktik mencuci tangan ibu, praktik pengelolaan makanan oleh ibu, dan praktik penyimpanan air minum oleh ibu merupakan faktor yang berhubungan dengan kejadian diare pada balita di wilayah kerja Puskesmas Bangetayu, Kota Semarang.

Kata Kunci : Diare, lingkungan, praktik ibu, balita